

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Creswell (2010, hlm. 76) mengemukakan bahwa “Variabel menunjuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi.” Selain itu, Sugiyono (2016, hlm. 61) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sunanto, dkk. (2005, hlm. 12) menyatakan bahwa “variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur.”

Berdasarkan pengertian-pengertian variabel menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah atribut, sifat, karakteristik atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang dapat diukur.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu latihan *passive range of motion* sebagai variabel bebas dan luas gerak sendi pergelangan tangan sebagai variabel terikat.

1. Definisi Konsep

a. Variabel Bebas

“Variabel-variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*” (Creswell, 2010, hlm. 77). Variabel bebas atau yang biasa disebut intervensi dalam penelitian ini adalah latihan *passive range of motion* yang telah dibatasi oleh arah gerak sendi lengan kiri.

Pada penelitian ini, latihan *passive range of motion* lebih ditekankan pada kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai intervensi terhadap target behavior. Latihan *passive range of motion* ini dilakukan dengan cara menggerakkan sendi subjek

sesuai dengan arah gerak sendinya. Pada penelitian ini, sendi yang menjadi pusat penelitian adalah sendi lengan kiri, sehingga latihan akan dilakukan dengan menggerakkan sendi-sendi lengan kiri yang meliputi ekstensi bahu, fleksi bahu, adduksi bahu, abduksi bahu, horizontal ekstensi bahu, horizontal fleksi bahu, rotasi eksternal bahu, rotasi internal bahu, ekstensi siku, fleksi siku, supinasi siku, pronasi siku, ekstensi pergelangan tangan, fleksi pergelangan tangan, radial deviasi dan ulnar deviasi.

Latihan *passive range of motion* ini dirasa dapat digunakan untuk meningkatkan luas gerak sendi lengan kiri subjek. Menggerakkan sendi-sendi lengan sesuai arah gerak sendinya akan membiasakan sendi yang luasnya terbatas tersebut bergerak sehingga sedikit demi sedikit akan memperluas rentang gerak sendinya.

b. Variabel Terikat

Creswell (2010, hlm. 77) “Variabel-variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas.”

Variabel terikat atau yang biasa disebut *target behavior* dalam penelitian ini adalah luas gerak sendi lengan kiri pada anak spastik di SLB-D YPAC Kota Bandung yang difokuskan pada arah gerak sendi lengan kiri.

Penilaian terhadap luas gerak sendi lengan kiri subjek ini akan dilaksanakan dengan prosedur eksperimen atau prosedur intervensi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan berlangsung di setiap sesi. Penilaian dilakukan setiap sesi dengan mengukur luas gerak sendi anak dengan menggunakan goniometer. Data yang diperoleh pada Baseline (A-1), intervensi (B) dan Baseline (A-2) akan dikumpulkan untuk kemudian diolah hingga mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

2. Definisi Operasional

a. Variabel Bebas

Riski Destiyanti, 2018

LATIHAN PASSIVE RANGE OF MOTION DALAM MENINGKATKAN LUAS GERAK SENDI LENGAN KIRI PADA ANAK SPASTIK DI SLB-D YPAC KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel bebas pada penelitian ini adalah latihan *passive range of motion*. Latihan *passive range of motion* adalah latihan ROM yang dilakukan oleh subjek dengan bantuan intervensionis, dengan kata lain sendi tersebut digerakan sesuai dengan arah gerak sendirnya oleh peneliti, bukan secara mandiri oleh subjek.

Sebelum pelaksanaan latihan *passive range of motion* ini, subjek dikondisikan berada pada posisi sebagai berikut.

- 1) Posisi subjek duduk tegak pada kursi roda.
- 2) Lengan berada di luar pegangan kursi roda.
- 3) Area lengan dalam posisi bebas untuk memudahkan proses intervensi.
- 4) Subjek dalam kondisi rileks tanpa tekanan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah luas gerak sendi lengan kiri. Terdapat 3 sendi dan 16 arah gerak sendi lengan kiri dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Sendi Bahu
 - a) Ekstensi
 - b) Fleksi
 - c) Adduksi
 - d) Abduksi
 - e) Horizontal Ekstensi
 - f) Horizontal Fleksi
 - g) Rotasi Eksternal
 - h) Rotasi Internal
- 2) Sendi Siku
 - a) Ekstensi
 - b) Fleksi
 - c) Supinasi
 - d) Pronasi
- 3) Sendi Pergelangan Tangan
 - a) Ekstensi
 - b) Fleksi
 - c) Radial Deviasi
 - d) Ulnar Deviasi

Riski Destiyanti, 2018

LATIHAN PASSIVE RANGE OF MOTION DALAM MENINGKATKAN LUAS GERAK SENDI LENGAN KIRI PADA ANAK SPASTIK DI SLB-D YPAC KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan rancangan eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Research*) menggunakan desain A – B – A.

Single Subject Research (SSR) atau lebih dikenal dengan penelitian subjek tunggal, yakni suatu metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada subjek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin dirubah dalam waktu tertentu.

Sedangkan desain tunggal yang dipakai adalah pola A-B-A, yang terdiri dari tahapan kondisi, yaitu A-1 (*baseline 1*) sebagai kondisi awal kondisi rentang gerak sendi yang akan diteliti, B merupakan kondisi pemberian perlakuan untuk meningkatkan luas gerak sendi pergelangan tangan, dan A-2 (*baseline 2*) sebagai kondisi rentang gerak sendi lengan kiri setelah diberikan perlakuan. Desain ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antar kondisi. Gambaran umum desain A-1 (*baseline 1*), B (perlakuan) dan A-2 (*baseline 2*) adalah sebagai berikut :

1. A-1 (*baseline 1*) merupakan kondisi kemampuan awal, dimana pengukuran kemampuan dilakukan pada keadaan sebelum dilakukan perlakuan/intervensi. Kemampuan yang akan diungkap pada penelitian ini adalah kemampuan luas gerak sendi lengan kiri peserta didik. Luas gerak sendi lengan kiri subjek akan diukur dengan menggunakan alat pengukur luas gerak sendi sehingga akan diketahui kondisi awal luas gerak sendi lengan kiri subjek. Pengukuran dan pengambilan data kemampuan awal subjek ini akan dilakukan sebanyak 3 kali untuk memastikan data yang sudah didapat dan melihat kemampuan awal anak secara pasti, serta dilaksanakan dalam suasana alami, yakni tidak dibuat-buat dan direkayasa.
2. B (Perlakuan atau Intervensi) merupakan kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah latihan *passive range of motion* untuk

Riski Destiyanti, 2018

LATIHAN PASSIVE RANGE OF MOTION DALAM MENINGKATKAN LUAS GERAK SENDI LENGAN KIRI PADA ANAK SPASTIK DI SLB-D YPAC KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

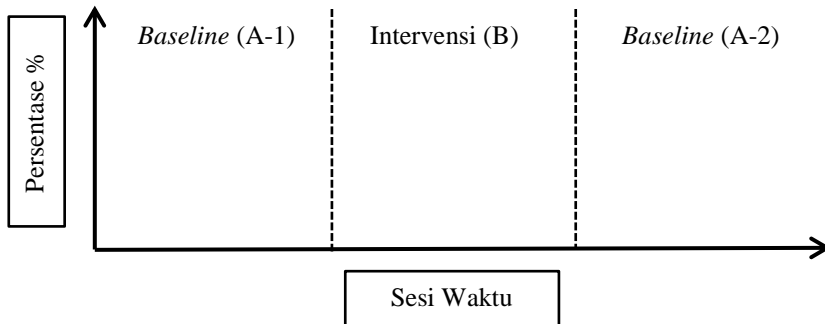
- meningkatkan luas gerak sendi lengan kiri subjek. Latihan *passive range of motion* ini dilakukan dengan menggerakkan sendi lengan subjek sesuai arah-arah gerak sendinya. Setiap pertemuan intervensi mencakup 2 sesi latihan *passive range of motion*. Setelah dilakukan intervensi, subjek diberikan evaluasi berupa tes kemampuan luas gerak sendi lengan kiri. Tes dilakukan dengan cara mengukur luas gerak sendi-sendi lengan kiri subjek dengan menggunakan goniometer. Fase perlakuan/intervensi ini dilakukan sebanyak delapan kali.
3. A-2 (*baseline 2*), yakni pengamatan kembali terhadap luas gerak sendi lengan kiri subjek setelah dilakukannya proses intervensi tersebut. Baseline ini akan menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan latihan *passive range of motion* terhadap luas gerak sendi pergelangan subjek serta evaluasi sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap subjek penelitian. Dalam fase ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes yang dilakukan sebanyak tiga kali.

Riski Destiyanti, 2018

LATIHAN PASSIVE RANGE OF MOTION DALAM MENINGKATKAN LUAS GERAK SENDI LENGAN KIRI PADA ANAK SPASTIK DI SLB-D YPAC KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Prosedur dasar desain A-B-A ini digambarkan pada grafik sebagai berikut :



Grafik 3.1
Prosedur dasar Desain A-B-A

Sunanto, dkk (2005, hlm. 61)

C. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-D YPAC Kota Bandung yang beralamat di jalan Mustag No. 46, kelurahan Sukawarna, kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dengan cerebral palsy tipe spastik kelas IV SDLB di SLB-D YPAC Kota Bandung. Biodatanya adalah sebagai berikut.

Nama : V T R
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : Bandung, 5 November 2004
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Sukimun No. 39 Baros, Cimahi
 Deskripsi kondisi subjek :

Subjek merupakan anak *cerebral palsy* tipe spastik *diplegia*, dimana anggota gerak atas subjek mengalami kekakuan. Subjek menggunakan kursi roda dalam melakukan aktivitas sehari-

Riski Destiyanti, 2018

LATIHAN PASSIVE RANGE OF MOTION DALAM MENINGKATKAN LUAS GERAK SENDI LENGAN KIRI PADA ANAK SPASTIK DI SLB-D YPAC KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

harinya. Kondisi ekstremitas atas subjek mengalami kekakuan dan memiliki luas gerak sendi yang terbatas, terutama pada lengan-lengan subjek.. Hal ini membuat anak kesulitan dalam melakukan aktivitas belajar dan aktivitas kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, mengambil sesuatu, menggantung, menulis dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan bagaimana penggunaan latihan *passive range of motion* dalam meningkatkan luas gerak sendi lengan kiri pada anak spastik. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan secara objektif. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah obeservasi (mengamati luas gerak sendi subjek) dan pelaksanaan tes.

Adapun langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengamati karakteristik siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati kondisi ekstremitas atas subjek.
2. Melaksanakan fase *Baseline* (A-1) untuk memperoleh kondisi awal subjek mengenai rentang luas gerak sendi lengan kiri anak sebelum diberikannya perlakuan/intervensi. Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali dan setiap hasil tes akan dicatat pada format data yang telah dibuat sebelumnya.
3. Memberikan perlakuan/intervensi kepada sendi lengan kiri subjek berupa latihan *passive range of motion* dengan cara melakukan gerakan-gerakan pada sendi lengan kiri subjek sesuai dengan arah gerak masing-masing sendi. Data yang diperoleh pada fase ini merupakan data subjek pada kondisi intervensi (B).
4. Melaksanakan fase *Baseline* (A-2) sebanyak tiga kali. Data yang diperoleh ini merupakan data akhir rentang luas gerak sendi lengan kiri setelah diberikannya perlakuan/intervensi.

Riski Destiyanti, 2018

LATIHAN PASSIVE RANGE OF MOTION DALAM MENINGKATKAN LUAS GERAK SENDI LENGAN KIRI PADA ANAK SPASTIK DI SLB-D YPAC KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 148) mengemukakan bahwa “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan luas gerak sendi pada subjek, maka alat ukur/ instrumen yang digunakan adalah goniometer. Goniometer adalah alat ukur luas gerak sendi tubuh manusia, berbentuk busur derajat dan dapat bergerak penuh atau setengah lingkaran. Alat ini digunakan untuk mengevaluasi rentang gerak sendi dengan skala ukur 0° - 180° ataupun 0° - 360° . Skala dapat dimulai dari 0° sampai 180° dan sebaliknya, dan 0° sampai 360° atau sebaliknya.

Goniometer adalah alat yang sudah baku dan digunakan untuk mengukur dengan tepat derajat gerakan pada sendi tertentu. Alat ini telah digunakan secara luas di bidang rehabilitasi dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Goniometer digunakan untuk mengukur luas gerak sendi yang dapat dilakukan baik aktif maupun pasif.

Goniometer dapat digunakan untuk mengukur sendi tubuh antara lain, sendi pada bahu, siku, pergelangan tangan, jari tangan, pinggul, lutut, dan pergelangan kaki. Cara pengukuran pada goniometer terbilang sederhana, namun perlu diperhatikan dengan teliti penempatan goniometer pada letak aksis sendi yang akan diukur agar hasil pengukuran lebih akurat. Goniometer terdiri atas 4 bagian utama yaitu *body*, *movement arm*, *fulcrum (axis)*, dan *stabilization arm*.

F. Uji Validitas

Pada penelitian ini dilakukan pengujian validitas mengenai pengukuran sendi lengan kiri dengan menggunakan goniometer serta pedoman pelaksanaan latihan *passive range of motion* pada lengan kiri subjek (*terlampir*). Menurut Sigiyono (2016, hlm. 125) “untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli.”

Penilaian validitas cara pengukuran goniometer pada lengan kiri serta pedoman pelaksanaan latihan *range of motion* ini dilakukan oleh satu orang dosen, satu orang fisioterapis dan satu orang guru.

Riski Destiyanti, 2018

LATIHAN PASSIVE RANGE OF MOTION DALAM MENINGKATKAN LUAS GERAK SENDI LENGAN KIRI PADA ANAK SPASTIK DI SLB-D YPAC KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Apabila penilai tersebut menilai indikator cocok maka diberi nilai 1 dan apabila indikator tidak cocok maka diberi nilai 0. Instrumen yang telah di *judgement* oleh para ahli kemudian dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Skor / persentase

F : Jumlah cocok

N : Jumlah penilai

Kriteria butir validitas di bagi menjadi empat, yaitu :

1. Valid : 100%
2. Cukup Valid : 66,6%
3. Kurang Valid : 33,3%
4. Tidak Valid : 0%

Berdasarkan hasil expert judgement yang telah dilakukan, diperoleh hasil masing-masing 100% untuk cara pengukuran sendi lengan kiri dengan goniometer serta pedoman pelaksanaan latihan *passive range of motion* pada lengan kiri. Artinya, cara pengukuran dan pedoman pelaksanaan tersebut dapat dikatakan valid atau layak digunakan.

G. Prosedur Latihan *Passive Range of Motion*

Langkah-langkah pelaksanaan latihan *passive range of motion* ini mengacu pada panduan dari Suratun, dkk (2008, hlm. 173-179) dengan beberapa penyesuaian kondisi anak serta kondisi di lapangan.

- 1) Fleksi-Ekstensi Bahu
 - a) Mengondisikan posisi anak sebelum dilakukannya latihan.
 - b) Lengan anak lurus sejajar dengan tubuh dan telapak tangan menghadap ke tubuh anak.

Riski Destiyanti, 2018

LATIHAN PASSIVE RANGE OF MOTION DALAM MENINGKATKAN LUAS GERAK SENDI LENGAN KIRI PADA ANAK SPASTIK DI SLB-D YPAC KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c) Tangan kanan intervensionis memegang siku kiri anak dan tangan kiri intervensionis memegang telapak tangan anak.
 - d) Melakukan gerakan fleksi bahu.
 - e) Kembali ke posisi semula (gerakan ekstensi bahu).
 - f) Mengulangi gerakan tersebut sebanyak 8 kali pengulangan.
- 2) Abduksi-Adduksi Bahu
- a) Mengondisikan posisi anak sebelum dilakukannya latihan.
 - b) Lengan anak lurus sejajar dengan tubuh dan telapak tangan menghadap ke depan.
 - c) Tangan kanan intervensionis memegang bagian atas siku anak dan tangan kiri intervensionis memegang punggung telapak tangan anak.
 - d) Lakukan gerakan adduksi bahu.
 - e) Kembali ke posisi semula (gerakan abduksi bahu).
 - f) Mengulangi gerakan tersebut sebanyak 8 kali pengulangan.
- 3) Rotasi Bahu
- a) Mengondisikan posisi anak sebelum dilakukannya latihan.
 - b) Lengan anak tegak lurus dengan siku fleksi.
 - c) Tangan kanan intervensionis memegang siku anak dan tangan kiri intervensionis memegang telapak tangan anak.
 - d) Lakukan gerakan rotasi internal (F0).
 - e) Kembali ke posisi semula.
 - f) Lakukan gerakan rotasi eksternal (F0).
 - g) Kembali ke posisi semula.
 - h) Mengulangi gerakan tersebut sebanyak 8 kali pengulangan.
 - i) Mengulangi kegiatan yang sama untuk gerakan rotasi internal-eksternal (F90)
- 4) Fleksi-Ekstensi Siku
- a) Mengondisikan posisi anak sebelum dilakukannya latihan.
 - b) Lengan atas dan lengan bawah anak dalam posisi lurus,
 - c) Tangan kanan intervensionis diletakkan di atas siku anak dan tangan kiri intervensionis memegang telapak tangan anak.
 - d) Melakukan gerakan fleksi siku.
 - e) Kembali ke posisi semula (gerakan ekstensi bahu).
 - f) Mengulangi gerakan tersebut sebanyak 8 kali pengulangan.
- 5) Pronasi-Supinasi Siku

Riski Destiyanti, 2018

LATIHAN PASSIVE RANGE OF MOTION DALAM MENINGKATKAN LUAS GERAK SENDI LENGAN KIRI PADA ANAK SPASTIK DI SLB-D YPAC KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a) Mengondisikan posisi anak sebelum dilakukannya latihan.
 - b) Lengan anak fleksi di letakkan sejajar tubuh.
 - c) Tangan kanan intervensionis memegang pergelangan tangan anak dan tangan kiri intervensionis memegang telapak tangan anak.
 - d) Melakukan gerakan pronasi siku.
 - e) Kembali ke posisi semula.
 - f) Melakukan gerakan supinasi siku.
 - g) Kembali ke posisi semula.
 - h) Mengulangi gerakan tersebut sebanyak 8 kali pengulangan.
- 6) Fleksi-Ekstensi Pergelangan Tangan
- a) Mengondisikan posisi anak sebelum dilakukannya latihan.
 - b) Lengan bawah fleksi sejajar dengan tubuh sehingga pergelangan tangan menghadap ke kanan.
 - c) Tangan kanan intervensionis memegang pergelangan tangan anak dan tangan kiri intervensionis memegang telapak tangan anak.
 - d) Melakukan gerakan fleksi pergelangan tangan.
 - e) Kembali ke posisi semula.
 - f) Melakukan ekstensi pergelangan tangan.
 - g) Kembali ke posisi semula.
 - h) Mengulangi gerakan tersebut sebanyak 8 kali pengulangan.
- 7) Radial-Ulnar Deviasi Pergelangan Tangan
- a) Mengondisikan posisi anak sebelum dilakukannya latihan.
 - b) Lengan bawah fleksi sejajar dengan tubuh sehingga pergelangan tangan menghadap ke bawah.
 - c) Tangan kanan intervensionis memegang pergelangan tangan anak dan tangan kiri intervensionis memegang telapak tangan anak.
 - d) Melakukan gerakan radial deviasi pergelangan tangan.
 - e) Kembali ke posisi semula.
 - f) Melakukan ulnar deviasi pergelangan tangan.
 - g) Kembali ke posisi semula.
 - h) Mengulangi gerakan tersebut sebanyak 8 kali pengulangan.

H. Analisis Data

Riski Destiyanti, 2018

LATIHAN PASSIVE RANGE OF MOTION DALAM MENINGKATKAN LUAS GERAK SENDI LENGAN KIRI PADA ANAK SPASTIK DI SLB-D YPAC KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan hasil yang jelas dari pemberian latihan *passive range of motion* pada sendi pergelangan tangan subjek.

Sesuai dengan penjelasan Sunanto, dkk (2005, hlm. 121) bahwa “dalam menganalisis data pada penelitian dengan desain subyek tunggal ada tiga hal utama, yaitu pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan menggunakan analisis visual.”

Sunanto (2005, hlm. 107) mengemukakan bahwa untuk keperluan analisis visual ada beberapa komponen yang penting.

1. Komponen analisis visual untuk dalam kondisi meliputi enam komponen, yaitu:
 - a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi atau banyaknya data dalam setiap kondisi ini tidak ada ketentuan banyaknya, tetapi data dalam tahap baseline ditentukan sampai dengan data yang didapat menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.
 - b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi banyaknya data yang berada dibawah dan di atas garis tersebut sama banyak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *split middle* atau belah tengah, karena membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.
 - c. Tingkat Stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Hal ini ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dikatidakan stabil.
 - d. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data ini ada tiga kemungkinan, yakni menaik, menurun, dan mendatar.
 - e. Perubahan Level

Riski Destiyanti, 2018

LATIHAN PASSIVE RANGE OF MOTION DALAM MENINGKATKAN LUAS GERAK SENDI LENGAN KIRI PADA ANAK SPASTIK DI SLB-D YPAC KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tingkat perubahan ini merupakan selisih data dalam suatu kondisi antara data pertama dengan data terakhir.

f. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir (Sunanto, 2006:12).

2. Analisis visual untuk antar kondisi ada lima komponen, yaitu.
 - a. Jumlah variabel yang diubah, merupakan jumlah dari variabel yang akan diubah pada target behavior penelitian
 - b. Perubahan kecenderungan dan efeknya yaitu dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun)
 - c. Perubahan stabilitas untuk melihat stabilitas perilaku subjek dalam masing-masing kondisi, baik pada *Baseline* maupun intervensi.
 - d. Perubahan level. Perubahan antara akhir sesi pada *Baseline* (A-1) dan awal sesi intervensi (B) dapat dilihat dengan cara menentukan data poin pada kondisi *Baseline* (A-1) pada sesi terakhir, dan sesi pertama pada kondisi intervensi (B). Kemudian hitung berapa selisihnya, dan beri tanda (+) jika naik, (-) bila turun dan (=) jika tidak ada perubahan.
 - e. Data *overlap* adalah kesamaan kondisi antara *Baseline* (A-1) ke intervensi apakah dalam tahap intervensi (B) ada skor yang masuk ke batas atas dan batas bawah *Baseline* (A-1).

Riski Destiyanti, 2018

LATIHAN PASSIVE RANGE OF MOTION DALAM MENINGKATKAN LUAS GERAK SENDI LENGAN KIRI PADA ANAK SPASTIK DI SLB-D YPAC KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu